

## **ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SIKAP BIDAN DALAM MENGATASI GANGGUAN *NEUROMUSCULOSKELETAL* PADA IBU HAMIL**

**Lia Dwi Prafitri**<sup>1(CA)</sup>

Email: L02Prafitri@gmail.com (*Corresponding Author*)

<sup>1\*</sup>Program Studi Diploma Tiga Kebidanan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

**Wahyu Ersila**<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Program Studi Diploma Tiga Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

### **ABSTRAK**

Gangguan neuromuskuloskeletal dapat menimbulkan permasalahan pada ibu hamil seperti kerusakan saraf dan pembuluh darah pada bagian leher, bahu, pergelangan tangan, pinggul, lutut, dan tumit. Apabila gangguan neuromuskuloskeletal tidak teratasi dengan baik maka ibu hamil akan mengalami gangguan rasa nyaman yang menyebabkan stress, insomnia, dan gangguan tidur serta permasalahan pada gangguan pernafasan. Sikap bidan sebagai pemberi asuhan kehamilan dalam mengatasi gangguan neuromuskuloskeletal sangat penting dalam memberikan kenyamanan dan keamanan ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan sikap bidan dalam pencegahan gangguan neuromuskuloskeletal pada ibu hamil. Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan jenis penelitian analitik menggunakan pendekatan kuantitatif. Tehnik pengambilan sampel dengan proporsional random sampling sejumlah 100 bidan. Peneliti melakukan wawancara tertutup menggunakan kuesioner dengan google formulir. Analisa data menggunakan chi square dan regresi logistik. Hasil penelitian diketahui bahwa faktor yang berhubungan dengan sikap bidan dalam mengatasi gangguan neuromuskuloskeletal yaitu status pernikahan (p value 0,002), tempat kerja (p value 0,008), dan motivasi (p value 0,012). Sedangkan faktor status kepegawaian (p value 0,807) dan masa kerja (p value 0,566) tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan sikap bidan dalam mengatasi gangguan neuromuskuloskeletal. Kekuatan hubungan dari hasil nilai OR dari yang terbesar adalah motivasi (OR 4,431), tempat kerja (OR 3,821), dan status pernikahan (OR 3,263). Nilai OR terbesar adalah motivasi, sehingga faktor yang paling dominan terhadap sikap bidan dalam mengatasi gangguan neuromuskuloskeletal pada ibu hamil adalah motivasi. Bidan diharapkan dapat selalu memberikan sikap yang baik pada saat memberikan asuhan kehamilan sebagai upaya dalam mencegah dan mengatasi gangguan neuromuskuloskeletal.

**Kata kunci:** Ibu hamil, neuromuskuloskeletal, sikap bidan

## **PENDAHULUAN**

Kehamilan adalah proses pertumbuhan dan perkembangan fisiologis yang terjadi pada janin dalam kandungan sejak konsepsi hingga awal persalinan (Manuaba, 2012). Salah satu proses fisiologis yang terjadi selama kehamilan akibat hormon dan anatomi terjadi pada sistem *muskuloskeletal*, dimana faktor biomekanik dapat menyebabkan penyakit seperti berat badan yang bertambah sehingga mempengaruhi postur dan ketidaknyamanan *neuromuskuloskeletal* (Reddy and Yasobant, 2016). Gangguan *neuromuskuloskeletal* yang paling umum adalah nyeri punggung bawah akut sebesar 55,6%, nyeri punggung bawah kronis sebesar 35,4%, nyeri pergelangan kaki sebesar 24,9% dan nyeri lutut sebesar 16,6%. Sebanyak 31,7% ibu hamil juga mengalami disfungsi kelenjar pudenda (Liddle and Pennick, 2015).

Gangguan *neuromuskuloskeletal* menimbulkan gejala berupa kerusakan saraf dan pembuluh darah di berbagai bagian leher, bahu, pergelangan tangan, pinggul, lutut, dan tumit. Gangguan *neuromuskuloskeletal* pada ibu hamil dapat diatasi melalui penggunaan obat dan pengobatan ke pelayanan kesehatan. Bidan berperan penting dalam periode antenatal dan postnatal karena mereka membawa manfaat jangka panjang bagi ibu hamil. Manfaat yang dicapai antara lain mengatasi gangguan *muskuloskeletal* yang terjadi pada masa kehamilan, menjaga kesehatan serta daya tahan

jantung, berat badan dan status mental dengan perawatan prenatal (Mayasari and Saftarina, 2016) .

Ketika gangguan *neuromuskuloskeletal* tidak ditangani dengan baik, ibu hamil menderita gangguan yang dapat menyebabkan stres, insomnia, dan gangguan tidur lainnya. Selain itu, masalah lain yang mungkin muncul adalah wasir, yang memengaruhi pencernaan, menyebabkan gangguan pernapasan, sirkulasi darah, dan hipotensi. Ibu hamil dengan atau tanpa gangguan *neuromuskuloskeletal* biasanya datang untuk pemeriksaan kehamilan. Sebagai bidan dalam asuhan kebidanan selalu mengutamakan kebutuhan ibu hamil dan harus memahami ruang lingkup dan prinsip dasar asuhan kebidanan. Sikap bidan sebagai perawat kehamilan dalam penanganan gangguan *neuromuskuloskeletal* sangat penting untuk kenyamanan dan keamanan ibu hamil (Wahyuni and Prabowo, 2012).

Hasil penelitian menyatakan faktor pengetahuan, motivasi, kepemimpinan dan ketersediaan fasilitas mempunyai hubungan yang signifikan dengan sikap bidan. Banyak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembentukan sikap yang baik. Faktor internal dalam penelitian ini meliputi pendidikan, pengetahuan, sikap dan motivasi. Namun, faktor eksternal seperti pengawasan dan ketersediaan fasilitas tidak diperiksa (Rahmadona, Serudji and Erwani, 2014). Sikap dapat terbentuk dari adanya pengalaman seseorang terhadap kondisi dan situasi yang pernah

dialaminya (Azizzah and Wulandari, 2018).

Sikap berbeda dengan perilaku, tetapi dapat memprediksi perilaku seseorang apabila berada pada suatu sikap yang khusus. Aksesibilitas dan kecukupan tersedianya sarana dan prasarana di tempat kerja akan mempengaruhi sikap dan perilaku bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan (Prabawa and Azinar, 2017). Sikap akan mempengaruhi kesiapan bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan. Sikap baik yang dimiliki seorang bidan mempengaruhi kesiapan dalam melakukan pencegahan pada ibu hamil. Semakin baik sikap bidan maka akan semakin siap pula bidan dalam memberikan pelayanan pada ibu hamil (Hesti, Yetti and Erwani, 2019).

Berdasarkan survei pendahuluan terhadap 10 bidan, 6 bidan menilai gangguan *neuromuskuloskeletal* ketika ibu hamil hanya mengalami ketidaknyamanan dan 4 bidan selalu menilai gangguan *neuromuskuloskeletal* pada setiap kunjungan antenatal. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan sikap bidan dalam pencegahan gangguan *neuromuskuloskeletal* pada ibu hamil. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik dengan judul “Analisis faktor yang berhubungan dengan sikap bidan dalam mengatasi gangguan neuromuskuloskeletal pada ibu hamil”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional dengan jenis penelitian analitik melalui pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Pekalongan pada bulan Maret sampai Desember tahun 2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh bidan yang bekerja di Puskesmas Kabupaten Pekalongan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan proporsional random sampling sejumlah 100 bidan yang memenuhi kriteria inklusi yaitu minimal sudah bekerja selama 1 tahun dan masih aktif melayani pelayanan antenatal. Variabel independent dalam penelitian ini meliputi status pernikahan, status kepegawaian, tempat kerja, masa kerja, dan motivasi. Sedangkan variabel dependennya yaitu sikap bidan dalam mengatasi gangguan neuromuskuloskeletal.

Peneliti melakukan wawancara tertutup menggunakan kuesioner melalui google formulir yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk variabel sikap dengan nilai reliabilitas 0,952 dan 0,821 untuk variabel motivasi. Pengukuran pada responden tanpa melakukan intervensi atau perlakuan kepada responden. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan *ethical clearance* di Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang dengan No. 532/KEPK-FKM/UNIMUS/2020. Analisis data bivariat menggunakan uji *chi square* dan analisa multivariat yang digunakan adalah regresi logistik.

## **HASIL**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor status pernikahan, status kepegawaian, tempat kerja, masa kerja, dan motivasi terhadap sikap bidan dalam mengatasi gangguan neuromuskuloskeletal pada ibu hamil. Hasil penelitian diketahui bahwa faktor tertinggi yang mempunyai sikap mendukung yaitu faktor status pernikahan yang sudah menikah (91,7%) terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Proporsi Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Sikap Bidan dalam Mengatasi Gangguan Neuromuskuloskeletal pada Ibu Hamil**

Variabel	Sikap				Total	
	Kurang Mendukung		Mendukung		n	%
	n	%	n	%		
Status Pernikahan						
Belum menikah	33	43.4	2	8.3	35	100
Menikah	43	56.6	22	91.7	65	100
Status Kepegawaian						
Non PNS	37	48.7	11	45.8	48	100
PNS	39	51.3	13	54.2	52	100
Tempat Kerja						
PMB/Klinik	32	42.1	3	12.5	35	100
RS/Puskesmas	44	57.9	21	87.5	65	100
Masa Kerja						
< 14 tahun	49	64.5	17	70.8	66	100
≥ 14 tahun	27	35.5	7	29.2	34	100
Motivasi						
Rendah	38	50	5	20.8	43	100
Tinggi	38	50	19	79.2	57	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor status pernikahan, tempat kerja dan motivasi terdapat hubungan dengan sikap bidan dalam mengatasi gangguan

neuromuskuloskeletal pada ibu hamil dengan nilai p value pada status pernikahan (0,002), tempat kerja (0,008) dan motivasi (0,012). Sedangkan faktor status kepegawaian dan masa kerja tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan sikap bidan. Hasil penelitian tersebut dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Analisis Bivariat Faktor yang Berhubungan dengan Sikap Bidan dalam Mengatasi Gangguan Neuromuskuloskeletal pada Ibu Hamil**

Variabel	P value	OR	95% CI for EXP (B)	
			Lower	Upper
Status Pernikahan	0.002	8.442	1.852	38.480
Status Kepegawaian	0.807	1.121	0.447	2.814
Tempat Kerja	0.008	5.091	1.398	18.542
Masa Kerja	0.566	0.747	0.276	2.027
Motivasi	0.012	3.800	1.287	11.222

Kekuatan hubungan yang ditunjukkan pada tabel 3 menyatakan bahwa dari nilai OR dari yang terbesar yaitu motivasi (4,431), tempat kerja (3,821) dan status pernikahan (3,263). Faktor dominan yang berhubungan dengan sikap bidan dalam mengatasi gangguan neuromuskuloskeletal pada ibu hamil yaitu motivasi. Hasil penelitian tersebut dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Analisis Multivariat Faktor yang Berhubungan dengan Sikap Bidan dalam Mengatasi Gangguan Neuromuskuloskeletal pada Ibu Hamil**

	Variabel	p-value	OR
Langkah 1	Status	0,017	4,745
	Pernikahan		
	Status	0,484	5,027
	Kepegawaian		
	Tempat Kerja	0,033	4,452
	Masa Kerja	0,547	6,796
	Motivasi	0,023	4,267
	<i>Constant</i>	0,000	0,001
Langkah 2	Status	0,003	4,797
	Pernikahan		
	Status	0,438	4,650
	Kepegawaian		
	Tempat Kerja	0,021	3,351
	Motivasi	0,030	4,986
		<i>Constant</i>	0,000
Langkah 3	Status	0,005	3,263
	Pernikahan		
	Tempat Kerja	0,011	3,821
	Motivasi	0,019	4,431
		<i>Constant</i>	0,000

Hasil yang terlihat pada langkah pertama diketahui bahwa masa kerja mempunyai p value terbesar (0,547), sehingga harus dikeluarkan pada langkah pertama. Pada langkah kedua, status kepegawaian dikeluarkan karena mempunyai p value terbesar (0,438). Langkah ketiga merupakan hasil regresi logistik dan menunjukkan kekuatan hubungan dari hasil nilai *Odds Ratio* (OR) dari yang paling terbesar adalah motivasi (OR 4,431), dan tempat kerja (OR 3,821) dan status pernikahan (OR 3,263). Nilai OR terbesar adalah motivasi, sehingga faktor yang paling dominan terhadap sikap bidan dalam mengatasi gangguan neuromuskuloskeletal pada ibu hamil adalah motivasi.

## PEMBAHASAN

### 1. Status Pernikahan

Hasil penelitian diketahui bahwa faktor tertinggi yang mempunyai sikap mendukung

yaitu faktor status pernikahan yang sudah menikah (91,7%). Hubungan status pernikahan dengan sikap bidan dalam mengatasi gangguan neuromuskuloskeletal menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai p value 0,002. Bidan yang sudah menikah mempunyai peluang sebesar 3,263 kali bersikap mendukung dalam mengatasi gangguan neuromuskuloskeletal dibandingkan bidan yang belum menikah. Menurut asumsi peneliti bahwa bidan yang sudah menikah mempunyai rasa empati yang lebih tinggi kepada klien sehingga mempengaruhi sikap yang dilakukan pada klien.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pernyataan peneliti lain dimana bidan yang lajang mempunyai kinerja yang lebih baik daripada bidan yang sudah menikah karena fakta bahwa bidan yang sudah menikah memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada keluarganya (Lamere, 2013). Hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa status pernikahan tidak ada hubungan yang bermakna dengan sikap bidan dalam memberikan pelayanan kepada klien. Meskipun bidan sudah menikah dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi namun dalam memberikan sikap mendukung dapat pelayanan kebidanan diperlukan kesabaran yang tinggi, meskipun bidan belum menikah terbukti bahwa kesabarannya lebih baik apabila dibandingkan dengan bidan yang sudah menikah (Mardiah, Lipoeto and Nursal, 2012).

## 2. Status Kepegawaian

Hubungan status kepegawaian dengan sikap bidan dalam mengatasi gangguan neuromuskuloskeletal menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna dengan nilai *p value* 0,807. Bidan yang mempunyai status kepegawaian PNS (Pegawai Negeri Sipil) diketahui 54.2% mempunyai sikap yang mendukung dalam mengatasi gangguan neuromuskuloskeletal. Peneliti berpendapat bahwa beban kerja bidan yang berstatus kepegawaian PNS lebih banyak dibandingkan dengan bidan non PNS, sehingga mempengaruhi sikap bidan dalam mengatasi gangguan neuromuskuloskeletal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa status kepegawaian tidak ada hubungan yang bermakna dalam pelaksanaan pencatatan pemeriksaan kehamilan. Status kepegawaian bidan yang PNS tidak lebih baik dalam pelaksanaan pencatatan pemeriksaan kehamilan. Bidan non PNS mempunyai beban kerja lebih sedikit sehingga dapat memberikan pelayanan kehamilan kepada klien secara maksimal (Ersila, Nurlaela and Kusuma, 2018). Status kepegawaian secara tidak langsung dapat mempengaruhi sikap bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan. Sebagian besar bidan berkeinginan untuk menjadi PNS karena alasan finansial, kepastian jenjang karir dan status di masyarakat (Rahmawati, Damayanti and Ernawaty, 2020).

## 3. Tempat Kerja

Hubungan tempat kerja dengan sikap bidan dalam mengatasi gangguan neuromuskuloskeletal menunjukkan ada hubungan yang bermakna dengan nilai *p value* 0,008. Bidan yang bekerja di RB/ Puskesmas menunjukkan bahwa 87,5% mempunyai sikap mendukung. Bidan yang bekerja di RB/ Puskesmas mempunyai peluang 3,821 kali bersikap mendukung dalam mengatasi gangguan neuromuskuloskeletal dibandingkan bidan yang bekerja di PMB/ klinik. Peneliti berpendapat bahwa lingkungan tempat kerja akan mendukung sikap bidan dalam mengatasi gangguan neuromuskuloskeletal pada ibu hamil. Ketersediaan fasilitas yang mendukung seperti kelengkapan alat pemeriksaan mempunyai pengaruh pada sikap bidan. Fasilitas yang tersedia di RB/ Puskesmas lebih lengkap dibandingkan dengan PMB/ klinik, sehingga hal tersebut mempengaruhi sikap bidan.

Tempat kerja mempunyai peran penting dalam sikap kerja seseorang. Ketika tempat kerja menyenangkan dan hubungan dengan karyawan lain baik, dapat dipastikan sikap dalam bekerjanya juga akan maksimal. Tempat kerja dengan lingkungan yang mendukung seperti ketersediaan fasilitas yang memadai dan suasana yang mendukung mempunyai pengaruh terhadap sikap bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan (Farida and Hamdan, 2019).

## 4. Masa Kerja

Hubungan masa kerja dengan sikap bidan dalam mengatasi gangguan neuromuskuloskeletal menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna dengan nilai *p value* 0,566. Masa kerja < 14 tahun diketahui 70.8% mempunyai sikap yang mendukung dalam mengatasi gangguan neuromuskuloskeletal. Menurut asumsi peneliti bahwa lamanya masa kerja bidan akan memberikan kesempatan kepada bidan dalam menambah pengetahuan dan keterampilannya dalam memberikan asuhan kebidanan, sehingga akan mempengaruhi sikap yang diberikan pada saat memberikan asuhan kebidanan kepada klien. Masa kerja yang semakin lama maka akan semakin baik pula dalam memberikan sikap kinerjanya untuk memberikan asuhan kebidanan.

Penelitian lain menyatakan bahwa masa kerja tidak ada hubungan dengan sikap bidan dalam melakukan kinerjanya. Apabila bidan dengan masa kerja yang lama, tetapi pengetahuan dan keterampilan bidan hanya didapatkan dari pendidikan formal saja tanpa pendidikan informal seperti pelatihan dan seminar maka sikap kinerjanya tidak lebih baik dari bidan yang pernah mengikuti pendidikan informal (Mardiah, Lipoeto and Nursal, 2012). Masa kerja dapat memberikan efek positif pada sikap kinerja yang dilakukan seorang bidan. Semakin lama masa kerja bidan mala semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya sehingga sikap yang diberikan akan semakin

baik pula (Ersila, Nurlaela and Kusuma, 2018).

Masa kerja dapat mengetahui mempengaruhi pengalaman seseorang dalam bekerja. Bidan yang memiliki banyak pengalaman dalam pekerjaan tidak membutuhkan bimbingan dibandingkan dengan bidan yang mempunyai sedikit pengalaman bekerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masa kerja bidan dapat menunjukkan pengalaman bidan sehingga mempengaruhi sikap dan praktik bidan (Kustiyati, 2017).

#### 5. Motivasi

Hubungan motivasi dengan sikap bidan dalam mengatasi gangguan neuromuskuloskeletal menunjukkan ada hubungan yang bermakna dengan nilai *p value* 0,012. Bidan yang mempunyai motivasi tinggi menunjukkan 79,2% mempunyai sikap mendukung. Bidan yang mempunyai motivasi tinggi berpeluang 4,431 kali bersikap mendukung dalam mengatasi gangguan neuromuskuloskeletal dibandingkan bidan yang mempunyai motivasi rendah. Motivasi merupakan faktor yang paling dominan terhadap sikap bidan dalam mengatasi gangguan neuromuskuloskeletal pada ibu hamil karena mempunyai nilai OR terbesar dibandingkan dengan faktor yang lain. Menurut peneliti motivasi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan yang berkesinambungan sebagai upaya dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak. Bidan mengupayakan dalam memberikan pelayanan yang terbaik sesuai

dengan standar operasional prosedur yang berlaku.

Hasil penelitian lain menyatakan bahwa Hubungan motivasi bidan dengan sikap bidan dalam memberikan pelayanan adalah krusial untuk mencapai kinerja optimal. Motivasi bidan memiliki dampak besar terhadap sikap mereka dalam memberikan pelayanan, oleh karena itu, penting untuk mengutamakan hubungan yang baik antara motivasi dan sikap bidan (Yushida, 2015). Motivasi merupakan salah satu alasan yang dimiliki seseorang dalam bersikap atau bertindak lebih baik dan motivasi yang kuat atau lemah pada seseorang dapat menentukan kualitas sikap serta perilaku yang dilakukan (Suryani *et al.*, 2020). Motivasi bidan juga terhubung dengan sikap dalam memberikan pelayanan antenatal. Studi-studi menunjukkan bahwa motivasi bidan berkaitan dengan sikap dalam memberikan pelayanan antenatal, sehingga memengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien (Djunawan, 2015).

## **KESIMPULAN**

Ada hubungan yang signifikan antara faktor status pernikahan dan tempat kerja dengan sikap bidan dalam mengatasi gangguan neuromuskuloskeletal pada ibu hamil. Tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor status kepegawaian, masa kerja dan motivasi dengan sikap bidan dalam mengatasi gangguan neuromuskuloskeletal pada ibu hamil. Faktor yang paling dominan terhadap

sikap bidan dalam mengatasi gangguan neuromuskuloskeletal pada ibu hamil adalah motivasi.

## **SARAN**

Bidan diharapkan dapat selalu memberikan sikap yang baik pada saat memberikan asuhan kehamilan sebagai upaya dalam mencegah dan mengatasi gangguan *neuromuskuloskeletal* dan Puskesmas dapat memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai sehingga bidan dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada ibu hamil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizzah, D. and Wulandari, D. (2018) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Peran Bidan dalam Pemantauan dan Deteksi Dini Resiko Tinggi Kehamilan', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(1), pp. 184–202. Available at: <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/download/307/190>.
- Djunawan, A. (2015) *Analisis Hubungan Kerjasama, Motivasi, Dan Sikap Bidan Dengan Kinerja Dalam Pelayanan Antenatal Pada Era Jkn Di Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan*. Universitas Airlangga. Available at: <https://repository.unair.ac.id/23575/>.
- Ersila, W., Nurlaela, E. and Kusuma, N. I. (2018) 'Hubungan Karakteristik Bidan dengan Pelaksanaan Pencatatan Kohort Ibu di Puskesmas Kabupaten Pekalongan', *Jurnal Ilmiah*



- Kesehatan*, 9(2), pp. 399–404.  
doi:  
<https://doi.org/10.48144/jiks.v11i2.109>.
- Farida, E. and Hamdan (2019) ‘Analisis Pengaruh Pelatihan, Motivasi, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Bidan yang Berdampak pada Kepuasan Kerja di Kabupaten Bangka Barat’, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(1), pp. 42–63. Available at: <https://journal.stiepertiba.ac.id/index.php/jem/article/view/65>.
- Hesti, N., Yetti, H. and Erwani (2019) ‘Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Bidan dalam Menghadapi Bencana Gempa dan Tsunami di Puskesmas Kota Padang’, *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2), pp. 338–345. doi: 10.25077/jka.v8.i2.p338-345.2019.
- Kustiyati, S. (2017) ‘Determinan Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)’, *Jurnal Gaster*, 15(1), pp. 7–17. Available at: <https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/gaster/article/viewFile/131/123>.
- Lamere, L. (2013) *Analisis Kinerja Bidan pada Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Sekabupaten Gowa*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Hasanudin.
- Liddle, S. D. and Pennick, V. (2015) ‘Interventions for Preventing and Treating Low-Back and Pelvic Pain During Pregnancy’, *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 9(CD001139).
- Manuaba, I. B. (2012) *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.
- Mardiah, Lipoeto, N. I. and Nursal, D. G. A. (2012) ‘Kinerja Bidan dalam Mendukung Program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Kota Pekanbaru’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), pp. 62–66. doi: <https://doi.org/10.24893/jkma.v6i2.91>.
- Mayasari, D. and Saftarina, F. (2016) ‘Ergonomi sebagai Upaya Pencegahan Musculoskeletal Disorders pada Pekerja Ergonomi as The Prevention of Musculoskeletal Disorder ’ s’, *Jurnal Kedokteran Unila*, 1(2), pp. 369–379.
- Prabawa, H. E. and Azinar, M. (2017) ‘Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Penemuan Pneumonia Balita oleh Bidan’, *Unnes Journal of Public Health*, 6(3), pp. 148–154. doi: <https://doi.org/10.15294/ujph.v6i3.11901>.
- Rahmadona, Serudji, J. and Erwani (2014) ‘Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Sikap Bidan dalam Pencegahan Risiko Penularan HIV/ AIDS pada Pertolongan Persalinan Normal di Kota Tanjungpinang Tahun 2014’, *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(3), pp. 506–524.
- Rahmawati, D. F., Damayanti, N. A. and Ernawaty (2020) ‘Meningkatkan Loyalitas Bidan Melalui Pemasaran Internal di Fasilitas Kesehatan Dasar’, *Jurnal Keperawatan Silampari*,

- 4(1), pp. 56–65. doi:  
<https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1471>.
- Reddy, E. M. and Yasobant, S. (2016) 'Musculoskeletal Disorder Among Municipal Solid Waste Workers in india: A Cross-Sectional Risk Assessment', *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 4(4), pp. 519–524.
- Suryani, H. *et al.* (2020) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bidan dalam Pendokumentasian Buku KIA', *Mahakam Midwifery Journal*, 5(2), pp. 64–81. doi:  
<http://dx.doi.org/10.35963/mmj.v5i2.158>.
- Wahyuni and Prabowo, E. (2012) 'Manfaat Kinesiotaping untuk Mengurangi Nyeri Punggung Bawah pada Kehamilan Trimester Ke-3', *Jurnal Kesehatan*, 5(2), pp. 119–129.
- Yushida (2015) *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Bidan dengan Pelaksanaan Asuhan Persalinan Normal di Wilayah Kerja Puskesmas Johan*, Yushida (2016). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Bidan Dengan Pelaksanaan Asuhan Persalinan Normal Di Wilayah Kerja Puskes*. Universitas Sumatera Utara. Available at: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/36238>.